PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 11, Issue 10, Pages 2864-2970 Oktober 2026 e-ISSN: 2654-4385 p-ISSN: 2502-6828
https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/12963
DOI: https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i10.12963

Edukasi Gizi Seimbang sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Sekolah Dasar tentang Kesehatan Paru

Balanced Nutrition Education as an Effort to Increase Elementary School Students' Awareness of Lung Health

Ety Yuni Ristanti *

Muhamad Asrar

*Department of Nutrition, Poltekkes Kemenkes Maluku, Ambon, Maluku, Indonesia

email: ety.ristanti@gmail.com

Kata Kunci
Gizi seimbang
Kesehatan paru
Siswa Sekolah Dasar

Keywords:
Balanced nutrition
Lung health
Elementary school students

Received: May 2026
Accepted: June 2026
Published: October 2026

Abstrak

Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia, dengan jumlah kasus pada anak yang signifikan mencerminkan adanya penularan aktif di masyarakat. Status gizi merupakan faktor determinan penting yang memengaruhi sistem imun anak dalam melawan infeksi paru. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian siswa sekolah dasar terhadap kesehatan paru melalui penerapan gizi seimbang. Metode yang digunakan adalah penyuluhan edukatif dengan ceramah interaktif dan bantuan media visual (ppt dan *leaflet*) kepada 60 siswa kelas IV, V, dan VI di SD Negeri 219 Maluku Tengah. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pretest dan posttest untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, di mana rata-rata skor siswa meningkat dari 71,5 menjadi 81,16. Seluruh peserta (100%) mengalami peningkatan pemahaman mengenai keterkaitan pola gizi seimbang dengan imunitas paru. Tingkat pengetahuan kategori "baik" meningkat dari 13% menjadi 58% setelah intervensi. Simpulan dari kegiatan ini adalah edukasi dengan metode interaktif efektif dalam mentransfer informasi teknis mengenai nutrisi dan kesehatan paru kepada anak-anak. Sebagai tindak lanjut, pihak sekolah disarankan mengintegrasikan materi gizi seimbang ke dalam program Unit Kesehatan Sekolah (UKS) secara berkelanjutan.

Abstract

Tuberculosis (TB) remains a major public health issue in Indonesia, with a significant number of pediatric cases reflecting active community transmission. Nutritional status is a critical determinant of a child's immune system's ability to fight lung infections. This community service activity aims to improve elementary school students' knowledge, awareness, and concern about lung health through balanced nutrition. The method used was educational counseling with interactive lectures and visual media assistance (PPT and leaflets) provided to 60 students in grades IV, V, and VI at SD Negeri 219 Central Maluku. Evaluation was conducted using pretest and posttest questionnaires to measure changes in knowledge levels. The results showed a significant increase in knowledge, with the average student score rising from 71.5 to 81.16. All participants (100%) experienced an improved understanding of the link between balanced nutrition patterns and lung immunity. The "good" knowledge category increased from 13% to 58% after the intervention. The conclusion of this activity is that interactive educational methods are effective for conveying technical information about nutrition and lung health to children. As a follow-up, schools are encouraged to integrate balanced nutrition materials into the School Health Unit (UKS) program in a sustainable manner.

© 2026 Ety Yuni Ristanti, Muhamad Asrar. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). DOI: https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i10.12963

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* dan masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan

How to cite: Ristanti, E. Y., Asrar, M. (2026). Edukasi Gizi Seimbang sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Sekolah Dasar tentang Kesehatan Paru. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, **11**(10), 2864-2970. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i10.12963

bahwa Indonesia menempati urutan kedua negara dengan beban TB tertinggi setelah India. Berdasarkan Global Tuberculosis Report 2024, Indonesia diperkirakan memiliki 1.090.000 kasus TB dan sekitar 125.000 kematian setiap tahun. Pada tahun 2024, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia berhasil menemukan sekitar 885.000 kasus TB, termasuk 135.000 kasus pada anak usia 0–14 tahun. Data ini menunjukkan bahwa anak-anak merupakan kelompok rentan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam upaya pencegahan dan pengendalian TB (WHO, 2025). Tuberkulosis pada anak menjadi indikator penting adanya penularan aktif di masyarakat, terutama dari orang dewasa yang menderita TB paru. Anak usia sekolah memiliki risiko tinggi tertular TB karena sistem imun yang masih berkembang, aktivitas belajar dalam ruang kelas tertutup, serta tingginya interaksi dengan teman sebaya. Selain itu, gejala TB pada anak sering tidak khas sehingga diagnosis cenderung terlambat. Kondisi ini dapat berdampak pada gangguan pertumbuhan, penurunan status gizi, menurunnya kemampuan belajar, hingga komplikasi berat (Estiani *et al.,* 2025). Provinsi Maluku termasuk daerah dengan beban TB yang masih tinggi. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Maluku dan laporan Dinas Kesehatan, penemuan kasus TB di Maluku terus meningkat seiring penguatan deteksi kasus. Pada tahun 2025, data nasional menunjukkan sekitar 9.290 kasus TB telah ditemukan di Provinsi Maluku. Kota Ambon dan Kabupaten Maluku Tengah termasuk wilayah dengan kontribusi kasus yang cukup besar. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi promotif dan preventif sejak usia dini untuk menekan risiko penularan TB di masyarakat (Dinas Kesehatan Provinsi Maluku, 2024). Status gizi merupakan salah satu faktor determinan penting yang memengaruhi risiko infeksi TB pada anak. Anak dengan asupan gizi yang tidak adekuat memiliki sistem imun yang lemah sehingga lebih mudah terinfeksi dan mengalami progresivitas penyakit (Irennius *et al*., 2023). Sebaliknya, penerapan gizi seimbang dapat membantu mempertahankan daya tahan tubuh, mendukung pertumbuhan optimal, serta meningkatkan kemampuan tubuh dalam melawan infeksi. WHO menegaskan bahwa malnutrisi merupakan faktor risiko utama TB, dan diperkirakan berkontribusi besar terhadap tingginya insidensi TB di negara berkembang (Morales *et al*., 2024). Gizi seimbang merupakan susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh. Penerapan gizi seimbang pada anak sekolah mencakup konsumsi makanan beragam, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan sehat, serta pemantauan berat badan secara teratur. Edukasi gizi seimbang tidak hanya meningkatkan pengetahuan anak mengenai makanan sehat, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa pola makan yang baik berkontribusi terhadap kesehatan paru dan daya tahan tubuh. Dengan demikian, gizi seimbang menjadi salah satu pendekatan preventif yang relevan dalam upaya pengendalian TB pada anak (Angraini *et al.,* 2025; Yudianti *et al.,* 2026). Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok strategis dalam promosi kesehatan karena berada pada fase perkembangan kognitif yang sangat baik untuk menerima informasi dan membentuk kebiasaan sehat. Pemberian edukasi melalui metode penyuluhan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya gizi dan kesehatan (Yulda *et al.,* 2026). Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya telah menunjukkan bahwa penyuluhan gizi mampu meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang pentingnya konsumsi makanan bergizi dan perilaku hidup sehat (Fitri *et al.,* 2022). Namun, sebagian besar kegiatan lebih menekankan pada pencegahan stunting (Effendy *et al.,* 2022), anemia (Yusuf *et al.,* 2023), atau kebiasaan sarapan (Nurkarimah *et al.,* 2025), sedangkan edukasi yang secara spesifik menghubungkan gizi seimbang dengan kesehatan paru dan pencegahan TB pada anak sekolah masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan pendekatan edukasi yang lebih integratif antara aspek gizi dan kesehatan paru. Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada integrasi materi gizi seimbang dengan edukasi kesehatan paru dalam konteks pencegahan TB pada anak sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek pemenuhan gizi, tetapi juga membangun kesadaran siswa mengenai hubungan antara pola makan sehat, imunitas, dan perlindungan terhadap penyakit infeksi paru. Selain itu, kegiatan ini dilaksanakan di wilayah Maluku Tengah yang memiliki tantangan akses kesehatan dan beban TB yang masih tinggi, sehingga memberikan kontribusi kontekstual yang relevan bagi pengembangan program promosi kesehatan berbasis sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kepada siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 219 Maluku Tengah mengenai gizi seimbang untuk kesehatan paru untuk meningkatkan imunitas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian siswa sekolah dasar terhadap kesehatan paru melalui penerapan gizi seimbang. Hasil kegiatan diharapkan dapat menjadi dasar

penguatan program promosi kesehatan berbasis sekolah sebagai salah satu upaya preventif dalam menurunkan risiko TB pada anak.

METODE

Alat dan bahan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan beberapa alat dan bahan untuk mendukung pelaksanaan penyuluhan dan evaluasi. Alat yang digunakan meliputi laptop, LCD proyektor, layar proyektor, pengeras suara portabel, serta alat tulis berupa pulpen dan papan alas tulis. Bahan yang digunakan berupa materi edukasi dalam format ppt, *leaflet*, spanduk kegiatan, kuesioner *pretest* dan *posttest*.

Metode Pelaksanaan

Peserta dalam penyuluhan ini adalah anak SD Negeri 219 Maluku Tengah kelas IV, V dan VI sebanyak 60 anak. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi : pengurusan perizinan, melakukan koordinasi dengan Kepala SD Negeri 219 Maluku Tengah sekaligus menentukan jumlah peserta, waktu, dan tempat penyuluhan. Tim kemudian menyusun materi edukasi, menyiapkan kuesioner *pretest* dan *posttest*, mencetak *leaflet* dan spanduk, serta menyiapkan seluruh alat dan bahan yang diperlukan selama kegiatan. Tahap pelaksanaan, meliputi pengisian kuesioner *pretest* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai gizi seimbang dan kesehatan paru. Setelah itu, penyuluhan diberikan menggunakan media presentasi dan *leaflet*. Materi yang disampaikan meliputi konsep gizi seimbang, peran zat gizi dalam meningkatkan imunitas, pentingnya sarapan pagi bagi anak sekolah, serta kaitan status gizi dengan pencegahan penyakit infeksi paru, termasuk tuberkulosis. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari pemateri. Tahap ketiga yaitu evaluasi, peserta diminta mengisi kuesioner *posttest* dengan pertanyaan yang sama seperti pada *pretest*. Hasil *pretest* dan *posttest* dibandingkan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta. Skor dihitung berdasarkan persentase jumlah jawaban benar, kemudian dikategorikan menjadi kurang (≤60%), cukup (61–80%), dan baik (>80%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2025 di SD Negeri 219 Maluku Tengah, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas IV, V, dan VI sebanyak 60 orang. Kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah, baik dalam penyediaan tempat maupun dalam mobilisasi peserta.

Pelaksanaan Kegiatan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama Kepala SD Negeri 219 Maluku Tengah untuk menentukan waktu pelaksanaan, jumlah peserta, serta sarana pendukung yang dibutuhkan. Tim pengabdian juga menyiapkan materi edukasi mengenai gizi seimbang untuk kesehatan paru dan pentingnya sarapan pagi bagi anak sekolah untuk meningkatkan imunitas tubuh. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pengisian kuesioner *pretest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa mengenai gizi seimbang dan kesehatan paru. Selanjutnya, tim pengabdian memberikan penyuluhan menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi. Materi yang disampaikan meliputi konsep gizi seimbang, peran zat gizi terhadap sistem imun, pentingnya sarapan pagi, serta hubungan antara status gizi dengan pencegahan penyakit infeksi paru, termasuk tuberkulosis. Status gizi yang buruk atau malnutrisi telah lama diidentifikasi sebagai faktor risiko utama terjadinya TB, karena dapat memperlemah fungsi imun dan memperparah respons inflamasi terhadap kuman *Mycobacterium tuberculosis* (Imanda *et al.*, 2026). Edukasi ini memberikan pemahaman baru bagi siswa bahwa kesehatan paru tidak hanya dijaga melalui lingkungan yang bersih, tetapi juga melalui asupan makanan yang beragam dan adekuat. Dengan menerapkan pola gizi seimbang, tubuh memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mencegah penyebaran

kuman di dalam paru dan mengurangi risiko terjadinya komplikasi berat pada usia dini (Imanda *et al.*, 2026). Selain gizi seimbang secara umum, fokus khusus diberikan pada pentingnya sarapan pagi. Sarapan bagi anak sekolah bukan sekadar pemenuhan energi untuk aktivitas belajar, tetapi juga berperan dalam menjaga stabilitas sistem imun sepanjang hari. Anak-anak yang rutin sarapan dengan menu bergizi cenderung memiliki daya tahan tubuh yang lebih kuat dibandingkan mereka yang melewatkannya (Nurkarimah *et al.*, 2025). Integrasi materi ini sangat relevan mengingat tingginya prevalensi TB di Provinsi Maluku, sehingga penguatan imunitas melalui jalur nutrisi menjadi strategi promotif-preventif yang sangat krusial. Setelah penyuluhan selesai, peserta diminta mengisi kuesioner *posttest* dengan pertanyaan yang sama seperti pada *pretest* untuk menilai peningkatan pengetahuan. Antusiasme peserta selama kegiatan tergolong sangat baik. Siswa aktif menjawab pertanyaan, mengikuti diskusi, dan menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang diberikan. Tingkat kehadiran mencapai 100%, dengan seluruh peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.



Gambar 1. *Leaflet* Gizi Seimbang untuk Kesehatan Paru.

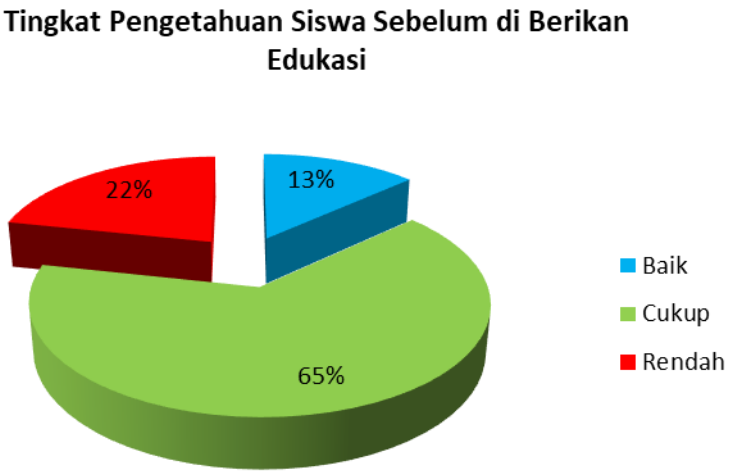
Tabel I. Karakteristik siswa.

Variabel		n=60	
		n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	36	60.00
	Perempuan	24	40.00
Umur	10	9	15.00
	11	22	36.67
	12	18	30.00
	13	11	18.33

Dari tabel 1 diperoleh bahwa sebagian besar (60%) siswa yang mengikuti penyuluhan berjenis kelamin laki-laki dan 36,67%berumur 11 tahun.

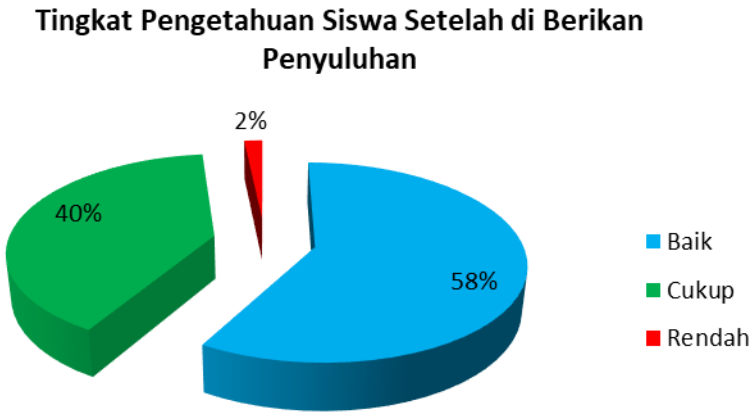
Hasil Evaluasi Pengetahuan

Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner berisi 15 pertanyaan pilihan ganda. Skor dihitung berdasarkan persentase jawaban benar, kemudian dikategorikan menjadi kurang (≤60%), cukup (61–80%), dan baik (>80%). Hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan pada kategori cukup.



Gambar 2. Tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan.

Hasil *pretest* menunjukkan sebanyak 13% siswa memiliki tingkat pengetahuan kategori baik, 65% kategori cukup, dan 22% kategori kurang. Nilai rata-rata *pretest* adalah 71,5 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 95. Pada akhir penyuluhan dilakukan evaluasi, peserta kembali diberikan kuesioner untuk diisi. *Posttest* diberikan untuk mengevaluasi tujuan pencapaian dari penyuluhan. Skor *posttest* didapat dengan cara yang sama dengan *pretest*. Skor *pretest* dan *posttest* kemudian dibandingkan untuk melihat ada tidaknya peningkatan pengetahuan peserta.



Gambar 3. Tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan.

Evaluasi pada akhir penyuluhan menunjukkan bahwa sebagian besar (58%) tingkat pengetahuan siswa kategori baik, 40% cukup dan 2% masih kurang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan diberikan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Nilai rata-rata pengetahuan siswa sesudah diberikan penyuluhan adalah 81,16. Nilai terendah 60 dan tertinggi 95. Dari 60 siswa 100% mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan. Rata-rata peningkatan pengetahuan siswa adalah 12,67. Peningkatan rata-rata skor sebesar 12,67 poin ini membuktikan bahwa metode ceramah interaktif yang disertai dengan media visual seperti *leaflet* dan presentasi efektif dalam mentransfer informasi teknis mengenai gizi dan kesehatan paru kepada anak-anak. Keberhasilan penyuluhan ini membuktikan bahwa pendekatan yang adaptif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa SD mengenai gizi seimbang. Keberhasilan tersebut didukung oleh penyampaian materi yang adaptif terhadap karakteristik anak sekolah dasar, yaitu lewat penggunaan bahasa yang lugas, dan metode diskusi serta permainan interaktif. Tingginya antusiasme siswa dalam sesi tanya jawab dan kuis menunjukkan pergeseran peran mereka dari sekedar objek edukasi menjadi subjek pembelajaran yang aktif. Keterlibatan aktif ini krusial karena terbukti mampu mengoptimalkan retensi memori anak dan memicu perubahan perilaku yang positif. Melalui aktivitas kelompok dan kuis, konsep-konsep kunci seperti sumber vitamin, nutrisi sehat, dan preventif TB dapat tertanam dengan kuat. Indikator pemahaman yang mendalam ini terlihat saat beberapa siswa mampu mengulas kembali materi tersebut kepada rekan-rekannya dengan bervariasi dan jelas. Hal ini sejalan dengan

(Astuti *et al.,* 2025; Rachmawaty, 2025) yang menyatakan bahwa penyuluhan gizi mampu meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar tentang konsumsi makanan bergizi dan perilaku hidup sehat. Pendekatan interaktif dan edukatif lebih efektif dalam mengubah pengetahuan dan sikap siswa terhadap pola makan sehat (Imanda *et al.,* 2026). Pada jangka panjang, program ini berkontribusi terhadap pembentukan pola makan sehat dan mencetak anak-anak sebagai penggerak perubahan di lingkungan keluarga, khususnya dalam menentukan pilihan makanan yang lebih bergizi.



Gambar 4. Kegiatan edukasi gizi seimbang dan kesehatan paru pada siswa SD Negeri 219 Maluku Tengah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri 219 Maluku Tengah telah berhasil dilaksanakan dengan tingkat partisipasi siswa yang sangat baik. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, di mana rata-rata skor siswa meningkat dari 71,5 pada saat *pre-test* menjadi 81,16 pada saat *post-test*. Seluruh peserta (100%) mengalami peningkatan pemahaman mengenai keterkaitan antara pola gizi seimbang dengan kesehatan paru, khususnya sebagai upaya preventif terhadap penyakit infeksi menular. Peningkatan ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan dengan metode ceramah interaktif dan bantuan media visual efektif dalam mengubah persepsi siswa sekolah dasar terhadap pentingnya nutrisi bagi sistem imunitas. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar pihak sekolah mengintegrasikan materi gizi seimbang ke dalam program Unit Kesehatan Sekolah (UKS) secara berkelanjutan guna memastikan kebiasaan hidup sehat tetap terjaga dalam jangka panjang. Selain itu, kegiatan pengabdian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan media edukasi berbasis digital (seperti aplikasi atau game edukasi) untuk meningkatkan daya tarik dan mempermudah pemahaman mandiri bagi siswa di luar jam penyuluhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala sekolah dan para guru SD Negeri 219 Maluku Tengah yang telah memfasilitasi dan mendukung kegiatan pengabdian.

REFERENSI

Angraini, S., Novita, D., & Zebua, E. (2025). Edukasi Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah sebagai Upaya Pencegahan Masalah Gizi Di SMK Pembangunan. *JURNAL PENGMAS KESTRA (JPK)*, **5**(2), 251–256. https://doi.org/10.35451/pqvgf346

Astuti, F. D., & Ilahi, W. (2025). Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Jajanan Sehat Melalui Penyuluhan Edukatif Di SDS Karya Persada Muna. *Madago Community Empowerment for Health Journal*, **4**(2), 74–83. https://doi.org/10.33860/mce.v4i2.2195

Dinas Kesehatan Provinsi Maluku. (2024). LKIP Dinkes 2023. https://malukuprov.go.id/storage/2025/04/2024/6_LKIP_OPD_2023/5. Dinas Kesehatan Provinsi Maluku_LKIP_DINAS_2023.pdf

Effendy, D. S., Bahar, H., Muchtar, F., Lestari, H., & Tosepu, R. (2022). Pendidikan Gizi Seimbang untuk Mencegah Stunting Menggunakan Media Video dan Poster Pada Murid Sekolah Dasar di SDIT Al Wahdah Kendari Pendahuluan. *Karya Kesehatan Journal of Community Engagement*, **02**(01), 21–27. https://doi.org/10.46233/k2jce.v3i01.733

Estiani, M., & Suparno. (2025). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Tuberkulosis Paru pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kemalaraja. *Aulad : Journal on Early Childhood*, **8**(2), 811–822. https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.938

Fitri, M., Yuliani, S., Leni, Randong, M. F., Aryasari, P., & Ramdani, A. P. (2022). Penyuluhan Gizi Seimbang Anak Usia Sekolah Pada Siswa-Siswi SD Negeri 27 Kartiasa Kabupaten Sambas. *HIPPOCAMPUS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, **1**(1), 11–15. https://doi.org/10.47767/hippocampus.v1i1.352

Imanda, F., & Buana, I. (2026). Literature Review : Hubungan Status Gizi dengan Tuberkulosis Paru. *Vitalitas Medis : Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, **3**(2), 51–63. https://doi.org/10.62383/vimed.v3i2.2898

Irennius, V., & Yovsyah. (2023). Pengaruh Status Gizi Terhadap Kejadian Tuberkulosis (TB) Paru Pada Balita Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Depok. *Jurnal Keperawatan Cikini*, **4**(2), 144–155. https://doi.org/10.55644/jkc.v4i02.113

Morales, F., Paz, S. M., Leon, M. J., & Rivero-pino, F. (2024). Effects of Malnutrition on the Immune System and Infection and the Role of Nutritional Strategies Regarding Improvements in Children's Health Status : A Literature Review. *Nutrients*, **16**(1), nu16010001. https://doi.org/10.3390/nu16010001

Nurkarimah, R. A., Susanti, F., Amelia, W., & Oktavianty, R. (2025). Edukasi Pentingnya Gizi Seimbang dan Sarapan Sehat Untuk Siswa SD Melalui Video Penyuluhan Kesehatan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat NURAGA*, **1**(1), 27–33. https://doi.org/10.52434/nuraga.v1i1.42257

Rachmawaty, D. (2025). Edukasi Gizi Seimbang bagi Siswa Sekolah Dasar dalam Pencegahan Stunting di Kota Makassar. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, **6**(1), 4–7. https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.617

WHO. (2025). Global tuberculosis report 2025. https://www.who.int/teams/global-programme-on-tuberculosis-and-lung-health/tb-reports/global-tuberculosis-report-2025

Yudianti, Irwan, Z., Hapzah, & Nurbaya. (2026). Edukasi tentang pentingnya sarapan pagi pada siswa sekolah dasar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, **10**(1), 748–756. https://doi.org/10.31764/jmm.v10i1.36547

Yulda, A., Wulandari, T., Puspitasari, S., Lestari, I. A., Demitri, P., Almaknun, I. L., Lailahnajmah, Firmansya, F., & Amjad, F. . (2026). Edukasi Gizi Seimbang dan Pencegahan Konsumsi Minuman Manis pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, **7**(1), 221–228. https://doi.org/10.52060/jppm.v7.i1.3959

Yusuf, R. A., Agus, A., Awalia, N., Sultan, S., Pada, A. T., & Adelia, I. (2023). Penyuluhan Gizi Seimbang Dalam Upaya Pencegahan Anemia dan Gizi Kurang Pada Santri / Santriwati Pondok Pesantren Wihdatul Ulum YW- UMI. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, **8**(6), 889–894. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i6.5635